

2. IDENTIFIKASI

2.1. Identifikasi Data

Data yang diperlukan dalam pelaksanaan perancangan, setelah diperoleh akan melalui proses identifikasi. Proses ini ditujukan untuk mengangkat potensi-potensi yang terdapat pada data, sehingga dapat memperkuat rancangan komik. Dari proses identifikasi ini akan dapat dicari sumber permasalahan yang menjadi inti dari masalah yang diangkat dalam rancangan komik. Dengan ditemukannya sumber masalah, maka dicari pula penyelesaian dari permasalahan tersebut, sehingga rancangan komik ini bisa mengangkat masalah yang ada serta memberikan masukan berupa penyelesaian masalah kepada khalayak sasaran.

2.1.1. Judul

Judul dari karya perancangan ini adalah Goresan Nurani. Pemilihan judul ini adalah untuk mencerminkan isi dari rancangan komik. Gores memiliki arti yang sama dengan garis yaitu satu titik yang terhubung dengan satu titik lainnya. Goresan memiliki arti yang telah digaris atau bekas garis dan nurani memiliki arti terang atau bercahaya. Nurani mencerminkan isi hati manusia yang baik, setiap manusia memiliki hati yang berbeda-beda, ada yang baik ada yang tidak baik. Semua hal tersebut tergantung dari banyak faktor seperti tempat tinggal, lingkungan pergaulannya dan sebagainya disamping faktor dari dalam diri manusia itu sendiri. Garis pun memiliki bermacam-macam bentuk ada yang lurus ada yang melengkung, dan banyak bentuk lainnya lagi. Garis yang bermacam-macam bentuk ini juga menunjukkan isi hati manusia dalam menjalani perjalanan hidupnya. Orang yang memiliki garis lurus atau dapat diartikan sebagai berhati lurus maka memiliki hati nurani atau hati yang terang, dan sebaliknya terhadap orang yang memiliki garis yang ruwet.

2.1.2. Perancang Komik

Perancang komik bernama Ecky Oesjady, seorang mahasiswa semester akhir dari Universitas Kristern Petra Surabaya jurusan Desain Komunikasi Visual dan tengah menempuh Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan. Perancangan ini

ditujukan untuk memenuhi kewajibannya menjalankan Tugas Akhir tersebut yaitu perancangan komik itu sendiri.

2.1.3. Potensi Rancangan Komik

Rancangan komik yang dibuat memiliki potensi yang berguna baik dari sudut pandang umum maupun sudut pandang khusus. Potensi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu potensi umum yang lebih ditujukan kepada khalayak sasaran di mana lebih menitik beratkan pada permasalahan yang diangkat, dan potensi khusus yang lebih ditujukan untuk kepentingan universitas yaitu dalam dunia pendidikan.

2.1.3.1. Potensi Umum

Perancangan komik ditujukan kepada generasi tua dan generasi muda. Dalam komik digambarkan hubungan antara kedua generasi tersebut. Di dalam masyarakat, kedua generasi tersebut umumnya disatukan oleh sebuah organisasi terkecil di dalam masyarakat yang dinamakan keluarga. Sehingga secara khusus, komik ini ditujukan untuk kalangan keluarga yang terdiri dari generasi tua dan muda. Sesama generasi muda, sering kali terjadi bentrokan karena hal-hal tertentu bahkan kedua generasi yang berbeda waktu yaitu generasi tua dan generasi muda, juga sering terjadi bentrokan dengan berbagai sebab yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun intinya adalah terjadinya ketidak harmonisan di dalam keluarga. Melalui rancangan komik diharapkan dapat memperkecil kemungkinan, bahkan mencegah terjadinya ketidak harmonisan di dalam keluarga tersebut. Lebih dari itu dapat memperbaiki hubungan keluarga yang telah rusak.

Eksplorasi kreatif dalam perancangan komik ini dilakukan untuk mencari suatu terobosan di tengah dominasi komik di pasaran yang selama ini oleh kebanyakan orang konotasinya untuk konsumsi anak-anak dan remaja. Sehingga rancangan komik ini juga merupakan suatu konsumsi yang pas untuk kalangan generasi yang sudah bekerja atau menikah dan masih memiliki orang tua karena mampu memberikan masukan mengenai kehidupan berkeluarga yang umumnya sedang mereka jalani.

Dari rancangan komik yang dibuat, diharapkan khalayak sasaran mampu membangkitkan kembali nilai-nilai moral di dalam lingkungan keluarga dan di dalam hubungan bersaudara secara khusus dan kalangan masyarakat secara umumnya, sehingga dengan demikian dapat tercipta hubungan antar sesama yang harmonis.

2.1.3.2. Potensi Khusus

Komik sebagai karya perancangan ini mampu mengembangkan desain komik di lingkup Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra. Berbagai eksplorasi dilakukan pada rancangan komik dapat memberikan masukan kepada mata kuliah komik secara khusus dan memberikan masukan berupa penerapan ilmu-ilmu dasar dari mata kuliah Desain Komunikasi Visual, mata kuliah Tipografi dan mata kuliah Ilustrasi secara umum. Di Samping itu rancangan komik berpotensi untuk mengisi kepustakaan Universitas sebagai karya Tugas Akhir angkatan pertama dalam Fakultas Seni dan Desain, Jurusan Desain Komunikasi Visual. Dengan demikian rancangan komik yang telah diproses ini mampu memberikan kesempatan bagi angkatan selanjutnya untuk menerima masukan-masukan dari hasil eksplorasi perancangannya, sehingga dapat berguna bagi perkembangan ilmu dalam dunia Desain Komunikasi Visual.

2.2. Analisis Data

Pengambilan data berasal dari metode pengamatan langsung dan informasi dari nara sumber. Data yang diperoleh berupa kasus yang terjadi di masyarakat, berbagai peristiwa di masyarakat yang sering kali menunjukkan orang tua maupun saudara tidak lagi dihargai sebagaimana mestinya. Disamping itu ada pula data penunjang seperti suasana kota dan pedesaan, cara hidup yang saling bertolak belakang sampai pada data perayaan imlek yang dibutuhkan untuk memperkuat karya rancangan komik. Setelah pengumpulan data dilakukan, data dianalisis dengan metode kualitatif. Analisis yang dilakukan adalah untuk menemukan nilai-nilai yang selama ini telah diabaikan dan menjadi sumber masalah yang kemudian dicari pemecahan atas permasalahan tersebut.

Dari data yang telah dikumpulkan, dibagi lagi sesuai dengan kegunaannya di dalam perancangan. Pembagian data tersebut terdiri dari data yang berisikan mengenai permasalahan yang diangkat dalam rancangan komik, data yang menggambarkan kehidupan masyarakat desa, data yang menggambarkan suasana kota, dan data mengenai perayaan tahun baru Imlek karena perayaan ini juga melatarbelakangi rancangan komik. Data pendukung seperti yang telah disebutkan di atas terdiri dari data yang menggambarkan kehidupan masyarakat desa, data tentang suasana kota, dan data perayaan Imlek akan menjadi pelengkap dari perancangan yang ditujukan untuk membuat *audience* mengenali berbagai *setting* tempat, sehingga *audience* dapat mengikuti jalannya cerita dalam rancangan komik dan menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Data yang menjadi data penting dalam perancangan adalah data mengenai permasalahan yang diangkat dalam rancangan komik yaitu permasalahan di dalam keluarga yaitu hubungan bersaudara dan hubungan anak dengan orang tua. Di masyarakat saat ini banyak sekali kasus tentang hubungan keluarga yang sudah tidak lagi kuat, contoh kasus pertikaian antar sesama saudara di daerah Lahat,

Diduga hanya gara-gara rebutan gelombang radio, seorang adik tega menghabisi kakak kandungnya.¹

Dari data didapat, sering sekali terjadi kasus perebutan harta warisan orang tua antar sesama saudara. Kasus lain yang sering dijumpai adalah pertikaian antar sesama anggota keluarga yang terkadang masalahnya hanya sepele yaitu karena suatu sebab ada pihak yang tersinggung, sebenarnya hal-hal seperti ini bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik, akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya bahkan cenderung menakutkan yaitu saling membunuh. Data lainnya lagi adalah kasus pemerkosaan terhadap anak perempuan baik anak kandung maupun anak tiri oleh ayahnya. Bahkan ada ibu yang tega menjual keperawanan anak gadisnya seperti yang terjadi di Semarang

Mawar (nama samaran), 14 tahun mengakui telah menjual kegadisannya atas kemauannya sendiri. Alasannya terdesak oleh kebutuhan ekonomi. Hasilnya

¹ “Adik bunuh kakak”. *Jawa Pos* 5 April 2001, halaman 5

*selain diberikan kepada ibunya, Ny. Sulistyowati, sebagian lainnya untuk membeli baju dan barang kebutuhan lainnya*².

Data lain yang diperoleh adalah ayah yang membantai anak kandung, terjadi di Kediri,

*Boiman, 65, warga Desa Mrican, kecamatan Mojoroto, pada Rabu malam lalu, sekitar pukul 23.00, nekat membunuh anak kandungnya sendiri, Wiji Priyono, 30, di rumahnya. Kepala Wiji dihantam berkali-kali dengan palu sehingga mengalami luka parah. Perbuatan tersebut dilakukan Boiman lantaran dia jengkel dan takut karena korban mengancam akan membunuh ayah dan ibunya. Menurut Boiman, pembunuhan tersebut bermula dari perselisihan keluarga antara menantunya, Winarni, 26, dan Wiji. Winarni yang sedang hamil tua itu sudah beberapa bulan memilih kembali ke orang tuanya*³.

Data yang berbeda tetapi sama seperti anak bunuh bapak kandung juga terjadi, letaknya di Pagaram,

*diduga si anak kesal dan tidak senang melihat bapaknya selalu menganiaya dan mengancam akan menceraikan ibunya*⁴.

Apabila diperhatikan pada kasus di atas, maka penyebabnya adalah ketidakharmonisan yang terjadi didalam keluarga, secara khusus untuk kasus di atas penyebabnya adalah orang tua yang tidak harmonis. Kasus ketidak harmonisan hubungan suami istri juga banyak terjadi seperti di Surabaya,

*Persoalan rumah tangga terkadang membuat seseorang menjadi gelap mata. Setidaknya itulah yang kemarin dilakukan oleh Sumini. Perempuan berumur 59 tahun itu diduga telah berusaha membunuh Pardi, suaminya sendiri yang pensiunan tentara itu. Caranya dengan memberikannya racun tikus ke dalam makanan Pardi. Saat diperiksa, Sumini dengan polos mengakui bahwa dirinya memang akan membunuh suaminya itu. "Saya sakit hati, pak," tutur ibu tiga anak ini. Sumini bercerita bahwa masalahnya adalah hutang. "Suami saya hutang di BTPN Cabang Magetan sebanyak 6 juta, tanpa sepengetahuan saya," paparnya*⁵. Masih banyak lagi kasus mengenai hubungan suami istri yang tidak harmonis, seperti keluh ibu-ibu metropolis yang suaminya keranjingan togel dan kasus perselingkuhan yang seakan menjadi trend dewasa ini. Hal-hal ini menjadi pemicu rusaknya mental anak seperti yang terjadi di Bojonegoro, Slamet, 14, siswa sebuah SLTP di Kedungadem, nekat gantung diri. Gara-garanya, Subingah- ibunya yang janda- hamil diluar nikah⁶.

² "Jual Kegadisan Demi Beli Baju". Jawa Pos 18 Maret 2002, halaman 5.

³ "Ayah Bantai Anak Kandung". Jawa Pos 22 Maret 2002, halaman 11.

⁴ "Anak Bunuh Bapak Kandung". Jawa Pos 18 Februari 2002, halaman 5.

⁵ "Istri Racuni Suami". Jawa Pos 16 Maret 2002, halaman 11.

⁶ "Siswa SLTP Gantung Diri ". Jawa Pos 22 Maret 2002, halaman 11.

Dari permasalahan yang terjadi, dapat diketahui bahwa setiap anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga yang lain. Hal ini merupakan tanggung jawab tiap-tiap individu untuk menjaga hubungan tersebut akan berlangsung dengan baik atau sebaliknya. Dapat dilihat dari kasus-kasus yang terjadi dimana hubungan saudara yang tidak baik sering berakhir dengan pertikaian entah masalah warisan atau yang lainnya, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik memicu keretakan rumah tangga itu sendiri, demikian pula halnya hubungan suami istri yang tidak akur merusak mental anak.